

EFFORTS OF COLLAGE ACTIVITIES USING WASTE RECYCLING ON PRIMARY SCHOOL STUDENTS' CREATIVITY

Elfara Putri Fauziah¹, Wasis Wijayanto²

¹Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

²Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Corresponding author email: 202133316@std.umk.ac.id, wasis.wijayanto@umk.ac.id

Abstract—Collage or collage art is a type of fine art created by attaching pieces, fragments or any materials originating from waste or unused items and attaching them to the image area to create a result. This research has a problem formulation, namely to determine the level of student creativity through collage activities using recycled waste in class 1 of SD NEGERI 3 SIDIGEDE JEPARA. The aim of this research is to describe the influence of collage activities through the use of recycled waste on student creativity in class 1 of SD NEGERI 3 SIDIGEDE JEPARA. The research was conducted in class 1 of SD N 3 SIDIGEDE, totaling 15 students. The research method uses a descriptive qualitative approach, with research instruments in the form of observation, interviews and documentation. The results of the research are that the influence of collage activities using recycled waste on elementary school students' creativity is quite well developed and very influential. Students are very enthusiastic and creative, although there are still some students who are still accompanied, given direction and helped by the teacher.

Keywords: Collage¹, Recycling², Creativity³, Elementary School⁴

Abstrak—Kolase atau seni kolase jenis karya seni rupa yang dibuat dengan menempel potongan, pecahan atau bahan apapun yang berasal dari limbah atau barang yang sudah tidak terpakai dan ditempelkan pada bidang gambar sehingga menciptakan hasil. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan daur ulang sampah di kelas 1 SD NEGERI 3 SIDIGEDE JEPARA, Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh kegiatan kolase melalui pemanfaatan daur ulang sampah terhadap kreativitas siswa di kelas 1 SD NEGERI 3 SIDIGEDE JEPARA. Penelitian dilakukan di kelas 1 SD N 3 SIDIGEDE yang berjumlah 15 siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah kegiatan kolase dengan pemanfaatan daur ulang sampah terhadap kreativitas siswa sekolah dasar sudah cukup berkembang dengan baik dan sangat berpengaruh. Siswa sangat antusias dan kreatif, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih didampingi, diberi arahan dan di bantu oleh guru.

Kata kunci: Kolase¹, Daur ulang², Kreativitas³, Sekolah Dasar⁴



1. PENDAHULUAN

Di dalam pendidikan ada mata pelajaran pendidikan seni dan prakarya. Pendidikan seni dan prakarya memiliki peran yang penting untuk pengoptimalan potensi siswa. Salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam mata pelajaran seni yaitu dengan kegiatan kolase atau melakukan kegiatan dengan menggunakan seni kolase. Menurut Hajar dkk (Susiani dkk, 2018) seni kolase adalah jenis karya seni rupa yang dibuat dengan menempel potongan, pecahan, atau kepingan bahan apapun yang digunakan (misalnya kertas, kaca, tegel, kerang, kulit kayu, dedaunan, kain atau lainnya) kemudian direkatkan dan digunakan sebagai bagian dari bentuk yang sudah digambarkan. Potongan, serpihan tidak saja digunakan untuk bahan pewarna contohnya pada mozaik, tetapi juga bagian dari bentuk yang hendak diperlihatkan, dengan ukuran yang tidak mesti sama di setiap bagian. Kolase juga merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkum (dikolaborasikan) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase (Hajar, Pamadi Tangerang Selatan 2019, h. 5).

Seni kolase juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar karena seni kolase bisa dibuat dengan menggunakan atau memanfaatkan bahan dari lingkungan sekitar, misalnya dengan bahan dari daur ulang sampah. Pemanfaatan ini akan mengurangi pencemaran lingkungan seperti sampah dari plastik yang sulit diuraikan sampai bertahun – tahun (Adi & Marutama 2019). Daur ulang merupakan cara membuat barang bekas menjadi suatu bahan baru dengan maksud untuk mencegah ada sampah yang seharusnya bisa menjadikan sesuatu yang bermanfaat. Daur ulang sampah ini biasanya dari sampah industri di masyarakat yang susah atau sulit diuraikan atau bisa disebut sisa dari hasil kegiatan manusia, atau hasil sisa pakai yang berwujud padat yang dianggap sudah tidak bermanfaat bagi penggunaannya sehingga dibuang. Pemanfaatan daur ulang sampah juga dapat menjadikan nilai estetis dan juga nilai jual dan peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan (Khoiri & Hidayati 2022).

Untuk membuat seni kolase dari memanfaatkan daur ulang sampah supaya menghasilkan karya yang menarik dan mempunyai nilai tentu saja membutuhkan kreativitas siswa dalam proses pembuatannya. “Kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk membuat suatu yang baru serta belum ada sebelumnya” (Nurani, dkk 2020). Menurut penelitian dari (Kasta, A. 2019) Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan individu atau identitas seseorang antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Hal ini jelas bahwa kreativitas terbentuk karena adanya rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Tanpa ada rangsangan maka akan sulit tercipta sebuah kreativitas. Kreativitas suatu keterampilan untuk menghasilkan suatu kreasi maupun ide yang pada dasar memerlukan kreatif seorang sebab kreativitas penting dikembangkan dari awal pada diri siswa, Nurjanah (2020) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan dalam berfikir merumuskan ide-ide baru dan menggabungkannya dengan ide-ide lama kemudian mengkombinasikannya sehingga terbentuknya sebuah pemahaman, maka siswa bisa menjadi dirinya sendiri serta bisa menciptakan suatu karya yang kreatif sesuai dengan kreasinya. Pengembangan kreativitas siswa bisa dibuat dengan cara membina, membagikan, mengembangkan kesempatan kepada siswa agar berkreasikan serta berpikir melalui hal yang membahagiakan serta kreatif seperti membuat karya kolase. Kreativitas merupakan bukan kemampuan bawaan dari lahir, tetapi merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Kreativitas penting untuk dikembangkan karena kreativitas berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, misalnya kreativitas berpengaruh terhadap gagasan-gagasan seseorang, pemecahan terhadap suatu permasalahan, serta berpengaruh terhadap prestasi akademik (Hasanah et.al 2019). Hasil pengembangan kreativitas siswa terdapat perubahan yang cukup baik dari belum tahu menjadi tahu, dari yang anak yang hanya bisa berpikir hingga bisa berimajinasi dan sampai anak yang tidak tahu proses dari hasil sebuah karya sampai anak itu sendiri bisa melakukannya. (Sari et.al 2020). Hasil perkembangan kreativitas siswa dalam kegiatan kolase juga dapat menambah keterampilan dan juga mengatasi rasa jenuh selama pembelajaran (Sulistiyani 2022).

Selaras dengan temuan penelitian dari (Putri et. al 2023), yang mengatakan bahwa Kreativitas Siswa

melalui Kegiatan kolase dengan Pemanfaatan Daur Ulang Sampah di kelas IV SD Negeri Garot Aceh Besar yaitu ada 9 siswa atau 45% yang memiliki kreativitas dan ada 11 siswa atau 55% yang memiliki tingkat kreativitas masih rendah. Dengan demikian, tingkat kreativitas siswa berada di kategori cukup.

Penelitian yang diteliti oleh (Maula et.al 2022) menunjukkan kreativitas siswa meningkat selama pembelajaran dengan kegiatan membuat kolase mulai dari siklus I hingga siklus II. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN Ciseureuh terkait dilaksanakannya kegiatan pembelajaran menggunakan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak terbukti dapat meningkat, sehingga kegiatan pembelajaran menggunakan kolase dapat dijadikan satu alternatif dalam upaya meningkatkan kreativitas anak.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pengertian dari kegiatan kolase sendiri yaitu bagian dari jenis kegiatan pembelajaran seni rupa yang dengan menempel potongan, pecahan, atau kepingan bahan apapun yang digunakan (misalnya kertas, kaca, tegel, kerang, kulit kayu, dedaunan, kain atau lainnya) kemudian direkatkan dan digunakan sebagai bagian dari bentuk yang sudah digambarkan. Potongan, serpihan tidak saja digunakan untuk bahan pewarna contohnya pada mozaik, tetapi juga bagian dari bentuk yang hendak diperlihatkan, dengan ukuran yang tidak mesti sama di setiap bagian (Susiani dkk 2018). Kegiatan membuat kolase tersebut akan berdampak kepada kreativitas siswa, kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan individu atau identitas seseorang antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Hal ini jelas bahwa kreativitas terbentuk karena adanya rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya (Kasta, A. 2019). Kolase yang dibuat oleh siswa ini menggunakan bahan dari sampah yaitu sampah plastik, guna mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna nilai jual dan keindahan, menurut (Khoiri & Hidayati 2022) daur ulang sampah merupakan cara membuat suatu barang bekas menjadi suatu bahan baru dengan maksud untuk mencegah ada sampah yang seharusnya bisa menjadikan sesuatu yang bermanfaat.

3. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kualitatif yaitu pendekatan dalam penelitian sedangkan deskriptif yaitu jenis penelitiannya, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 SIDIGEDE WELAHAN JEPARA. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD Negeri 3 SIDIGEDE WELAHAN JEPARA yang berjumlah 15 siswa. Instrumen pada penelitian ini yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan saat pembelajaran P5 pada kegiatan kolase berlangsung di kelas.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kegiatan kolase dengan pemanfaatan daur ulang sampah terhadap kreativitas siswa dilaksanakan di SD Negeri 3 SIDIGEDE WELAHAN JEPARA dengan subjek siswa kelas 1 yang berjumlah 15 siswa dan wali kelas yang berinisial Ibu D melalui proses observasi yaitu dapat ditemukan ketika saat melakukan penelitian, guru memulai pembelajaran dengan membaca doa kemudian dilanjutkan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa yaitu siswa diberi petunjuk atau arahan ketika akan mempraktekkan atau membuat kolase dengan cara menempel bahan berasal dari sampah plastik ke dalam kertas. Sebelum membuat karya kolase, guru mengecek satu per satu persiapan siswa untuk mengetahui apakah semua siswa sudah memiliki bahan dan alat untuk membuat kolase. Karena kolase terbuat dari daur ulang sampah, guru memastikan semua siswa harus membawa bahan yang berasal dari sampah yaitu berupa plastik bekas makanan. Selanjutnya, guru membagikan kertas bergambar yang akan ditemplei oleh bahan dari sampah tersebut. Jika semua siswa sudah siap, maka siswa dipersilahkan untuk membuat kolase tersebut.

Pada pelaksanaan proses pembuatan kolase oleh siswa kelas 1 SD Negeri 3 SIDIGEDE berjalan cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih berjalan kesana kemari untuk melihat hasil karya temannya, ada juga siswa yang masih didampingi atau dibantu oleh guru dalam membuat karya kolasenya. Setelah proses kegiatan kolase selesai, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas 1 yang berinisial Ibu D mengatakan bahwa kegiatan kolase atau membuat karya kolase dengan pemanfaatan daur ulang sampah terhadap kreativitas siswa SD dalam rangka

menerapkan pembelajaran P5 berjalan cukup baik, siswa sudah mampu menempel ke dalam kertas bergambar dan benar sesuai pola yang diinginkan di dalam kertas, walaupun ada 1 sampai 4 siswa yang masih perlu diberi arahan dan bantuan dalam menempel agar sesuai pola dalam kertas.

Dengan pemanfaatan daur ulang sampah ini kita dapat memperkenalkan siswa bahwa bahan-bahan yang ada di sekitar juga dapat diolah menjadi sesuatu yang bernilai. Siswa juga sangat antusias dengan kegiatan ini karena ini pertama kalinya siswa membuat karya kolase menggunakan bahan plastik tiga dimensi karena selama ini hanya membuat karya kolase dua dimensi dengan menggunakan biji-bijian dan ini merupakan pengalaman baru bagi siswa dan juga dapat meningkatkan pengetahuan.

Selanjutnya, setelah memperoleh penjelasan dari guru dan melihat hasil karya kolase semua siswa, berdasarkan pada pengamatan ada beberapa kategori indikator aspek kreativitas berdasarkan menurut Piaget (dalam Sunarto 2018) yaitu 1) Kelancaran, 2) Kelenturan, 3) Keaslian, 4) Elaborasi. Dalam aspek kelancarannya dari observasi yang sudah dilakukan pada saat kegiatan kolase tersebut secara umum sudah cukup berjalan dengan baik, sudah mampu membuat tempelan dari bahan kolase walaupun ada sebagian siswa masih memerlukan bantuan dan arahan dalam proses menempelkan bahan ke kertas sesuai pola, dalam aspek kelenturan, siswa masih kesulitan dalam menggunting bahan yang berasal dari sampah plastik tersebut, masih banyak siswa yang menggunting dalam bentuk besar dan masih ada beberapa siswa yang hanya menggunakan satu bahan plastik saja atau hanya menggunakan satu warna plastik saja, sedangkan aspek keaslian, banyak siswa yang masih berjalan kesana kemari untuk melihat karya kolase temannya dan membuat mereka bisa membedakan karya mereka dengan yang lainnya.

Aspek terakhir yaitu elaborasi siswa sudah mengikuti kegiatan kolase dengan baik, bertanggung jawab dalam menuntaskan pembuatan kolase dengan pemanfaatan daur ulang sampah sesuai dengan kreativitas masing-masing. Tetapi ada siswa yang sudah mampu mengkomunikasikan dan menempel tapi belum mampu mengembangkan kreasi terhadap karya yang dihasilkan.

Untuk itu kegiatan kolase dengan pemanfaatan daur ulang sampah sangat berpengaruh terhadap kreativitas siswa sekolah dasar, walaupun

setiap kreativitas yang dimiliki siswa berbeda-beda. maka untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam menciptakan karya kolase harus lebih banyak lagi mengenalkan kreasi baru kepada siswa dengan menggunakan bahan-bahan yang berbeda seperti daur ulang sampah plastik dan juga dibutuhkan bantuan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Penerapan dan pemahaman untuk melaksanakan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas siswa sangat penting bagi sekolah dasar, karena dalam kegiatan ini bukan hanya melakukan pembelajaran P5 tetapi sekaligus siswa diajak bermain dan berseni, dibuktikan dengan siswa yang senang berjalan kesana kemari melihat temannya yang sangat antusias menggunting dan menempel. Pembelajaran P5 perlu dijalankan setiap minggu sekali karena akan menunjang perkembangan kreativitas siswa dan juga dapat mengeksplor pembelajaran yang ada pada lingkungan sekitar (Ariyanto 2022).

Selaras dengan temuan dari (Khasanah et.al, 2019). Bahwa Tindakan kelas yang dilakukan di kelas B RA Al-Iman Sleman terkait diadakannya kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak terbukti dapat meningkat. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diuraikan persentase kreativitas anak sebagai berikut : pratindakan 35,71%, siklus I 42,85%, siklus II 78,57%. Jadi sangat penting menerapkan teknik-teknik dalam membuat kolase untuk mengembangkan kreativitas siswa, apalagi dengan memanfaatkan daur ulang sampah plastik berwarna sebagai bahannya, siswa akan tertarik dalam membuat karya kolasenya. Hal itu tampak dari hasil karya kolase yang diciptakan oleh peserta didik yang sudah mampu menempel dengan baik, dan dengan pemanfaatan daur ulang sampah ini siswa tidak memerlukan banyak biaya untuk membeli bahannya.

5. KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilaksanakan di SD Negeri 3 SIDIGEDE JEPARA dengan subjek kelas 1 yang berjumlah 15 siswa dan wawancara dengan wali kelas yang berinisial Ibu D dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan kolase dengan pemanfaatan daur ulang sampah terhadap kreativitas siswa sekolah dasar sudah cukup berkembang dengan baik dan sangat berpengaruh. Siswa sangat antusias dan kreatif, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih didampingi, diberi

arahan dan di bantu oleh guru dalam menempel kolase pada kertas gambar yang telah disediakan, siswa tersebut belum bisa untuk menempel bahan yang dari sampah ke dalam kertas yang sesuai pola. Membuat karya kolase dengan pemanfaatan daur ulang sampah juga kita dapat memperkenalkan siswa bahwa bahan-bahan yang ada di sekitar juga dapat diolah menjadi sesuatu yang bernilai dan tanpa biaya dalam pembuatannya. Saran dari peneliti pihak sekolah memfasilitasi siswa untuk menerapkan pembelajaran P5 dan guru juga harus terus membimbing siswa untuk mengasah kemampuan kreativitas nya dengan melalui kegiatan kolase, selain meningkatkan kreativitas dan pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan kolase menggunakan daur ulang sampah akan berdampak juga kepada lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Adi, S. P., & Marutama, I. G. N. T. (2019). Pemanfaatan kolase dengan media kertas dan plastik bekas dalam karya monoprint. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 11(1), 70-75.
- AD, O. Y., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12861-12866.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-72.
- Kasta, A. (2019). Peningkatan kreativitas seni anak melalui kolase dengan menggunakan daun pisang di TK Aisyiyah Talaok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 19-24.
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69-84.
- Khoiri, F. F., & Hidayati, Y. M. (2022). Pemanfaatan daun kering untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5014-5020.
- Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Teknik Kolase Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 877-883.
- Mujahidah, M., Sunanik, S., & Saputri, N. R. (2021). Problematika Pelaksanaan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1, 49-54.
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran STEM berbasis Loose Parts untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(1).
- Nurkodri, M. S., Amir, A., & Zamzami, Z. (2023). Analisis pengaruh dana perimbangan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 12(1), 29-38.
- Nurkodri, M. S., Pasla, B. N. P., & Laryan, P. (2023). Analysis of the Contribution of Balance Funds to Total Government Revenues in Regency/Municipality in Jambi Province. *Jurnal Prajaiswara*, 4(1).
- Nurkodri, M. S., Malau, A. R., & Amalia, F. (2023). Analysis of the Effect of Balance Funds on Economic Growth in Regency/Municipality in Jambi Province. *Jurnal Prajaiswara*, 4(1).
- Pasla, B. N., Ayu, M. S., Fathiyah, F., Bailah, B., Rasid, F., & Ubaidillah, U. (2022). Leadership style types: The Importance of Organizational Culture and Change Management. *Jurnal Prajaiswara*, 3(2), 105-115.
- Putri, T. Z., Fauzi, F., & Fitri, A. (2023). Kreativitas siswa melalui Kegiatan Kolase dengan Pemanfaatan Daur Ulang Sampah di Kelas IV SD Negeri Garot Aceh Besar. *Elementary Education Research*, 8(1).
- Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 1(1), 10-21.
- Susiani, Tri Saptuti dkk.. 2018. Implementation of Collage Skills on Early Childhood Creativity. 3rd Natinal Seminar on Educational Innovation, (Online).

Desertasi

- Sari, D. N., Susilawati, S., & Zulaiha, S. (2020). *Pengembangan Kreativitas Siswa Menghasilkan Karya melalui Daur Ulang Sampah pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan*

Keterampilan SDN 49 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Buku

Hajar, Pamadi. *Seni Keterampilan Anak*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), h. 5

Nurani, Yuliani dkk (Ed.). 2020. *Memaju Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.